

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

Indriani^{1*}, Abd. Kahar Yunus²

¹STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia

²STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia

*Email: indriani201@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa, orang tua juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK yang terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Kata kunci : *peran orang tua, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa (Grønhøj & Thøgersen, 2017). Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional.

Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa (Sugita McEown, Sawaki, & Harada, 2017). Selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, di mana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa (Chen, Kong, Gao, & Mo, 2018). Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Dengan demikian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar di sekolah, sehingga beberapa siswa memiliki catatan absen yang banyak, dan tidak diketahui oleh orang tuanya bahkan ada beberapa siswa yang terpaksa harus keluar dari sekolah karena absen yang sudah melampaui batas maksimal.

Rendahnya motivasi belajar juga terkait dengan kondisi keluarga yang berorientasi pada bekerja (Halim, Abd Rahman, Zamri, & Mohtar, 2018). Siswa yang bekerja setelah pulang sekolah sampai sore dan terkadang orang tua lebih mementingkan anaknya bekerja sehingga mereka tidak masuk sekolah. Beberapa dari orang tua lebih suka dan bangga jika anaknya bekerja dibandingkan dengan bersekolah, sehingga menimbulkan adanya para pekerja baik yang ada di sekitar lingkungan, luar kota bahkan luar negeri yang masih berada dalam usia sekolah yang seharusnya menikmati pendidikan di bangku sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk membantu memperbaiki perekonomian keluarga dan bekal masa depannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang

tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Demikian juga dengan peran orang tua sebagai pendukung siswa dalam motivasi belajarnya semakin meningkat. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, maka hal ini menjadi perhatian yang perlu dipecahkan penanganannya dengan efektif dan baik. Hal tersebut memerlukan kerjasama dengan stakeholder sekolah, dan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang penting terkait profesi guru Bimbingan dan Konseling dalam usaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Becirovic (2017) mengatakan bahwa peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di peserta didik dan di masyarakat.

Menurut Altiner (2018) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Oh (2020) bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Sebelum membahas mengenai orangtua, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai keluarga karena orangtua merupakan bagian dari keluarga yang ada didalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan tentang orangtua, perlu dipahami dulu tentang keluarga (Bano, Jabeen, & Qutoshi, 2018). Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dibersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial.

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Koul, Lerdpornkulrat, & Poondej, 2018). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pepatah mengatakan, “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Hal ini terkait dengan dua hal yaitu gen yang diturunkan dari orangtua dan pengajaran yang dibentuk dalam keluarga.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab

terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan informal di sekolah.

Senada dengan pendapat di atas, orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis (Boonk, Gijsselaers, Ritzen, & Brand-Gruwel, 2020). Lebih jelas, Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Menurut Oh (2020) peran ibu dinilai paling penting melebihi peranan yang lainnya sehingga sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka berhenti pulalah kehidupan manusia. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Ibu bisa memberikan air susunya dan memiliki hormon keibuan, yang menentukan tingkah laku kepada anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak tidak hanya sebatas mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat. Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya. Sedangkan peran orang tua terhadap pengembangan moral secara tidak langsung yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sendiri sehari-hari yang ditiru oleh anak melalui proses belajar.

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula faktor pendorong perilaku seseorang (Altiner, 2018). Setiap aktifitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktifitas tersebut. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Duff (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh pakar linguistik bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan

untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya (Smith & Li, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Oh (2020) menemukan bahwa meskipun siswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar siswa merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan dan ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Adelman, 1993).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan 20 artikel jurnal yang diunduh dari web <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb> dan <https://scholar.google.co.id/> validitasnya terjaga. Beberapa sumber dari buku dan perpustakaan dan internet juga melengkapi analisis yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya. Metode analisis isi (Content Analysis Method) adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini. Dalam analisis isi peneliti akan melakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah sebagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan 1 Jurnal penjelasan hasil penelitian yang telah

dilaksanaakan disertai dengan analisis data secara deskriptif dan pembahasannya tentang “peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa”.

Penelitian Duff (2017) tentang peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa, tidak semua orangtua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, orangtua perlu didorong agar kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya. Peran yang dilakukan orangtua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orangtua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga. Dan peran keluarga saat ini mulai melemah hal ini dikarenakan orang tua beralih kepada orang-orang yang mengeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. Peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam motivasi belajar siswa. Subjek pertama, orang tua memiliki peran yang tinggi dalam motivasi belajar siswa, subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subjek kedua, peran orang tua dalam motivasi belajar siswa rendah, subjek memiliki motivasi belajar rendah. Subjek ketiga, motivasi belajar siswa rata-rata orang tua, motivasi belajar siswa rata-rata. Subjek keempat memiliki peran yang tinggi dalam motivasi belajar siswa, subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kelima subjek memiliki peran yang rendah dalam motivasi belajar siswa, subjek memiliki motivasi belajar yang rendah.

1. Peran Orang Tua

Menurut Duff (2017) peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a) Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b) Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c) Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d) Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.

- e) Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian

2. Peran orang tua dalam pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) Pendidik (edukator): Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor
- b) Pendorong (motivator): Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.
- c) Fasilitator: Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.
- d) Pembimbing: Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

3. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

- c) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d) Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

4. Strategi Meningkatkan Motivasi

- a) Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b) Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.
- c) Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d) Prasyarat, apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya merupakan faktor penting yang menentukan hasil/gagalnya siswa belajar.
- e) Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar, jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, C. (1993). Kurt Lewin and the Origins of Action Research. *Educational Action Research*, 1(1), 7-24. doi: 10.1080/0965079930010102
- Altiner, C. (2018). Preparatory School Students' English Language Learning Motivation: A Sample from Turkey. *Universal Journal of Educational Research*, 6(8), 1729-1737.
- Bano, J., Jabeen, Z., & Qutoshi, S. B. (2018). Perceptions of teachers about the role of parents in developing reading habits of children to improve their academic performance in schools. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1).
- Becirovic, S. (2017). The Relationship between Gender, Motivation and Achievement in Learning English as a Foreign Language. *European Journal of Contemporary Education*, 6(2), 210-220.
- Boonk, L. M., Gijssels, H. J., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2020). Student-perceived parental involvement as a predictor for academic motivation in vocational education and training (VET). *Journal of Vocational Education & Training*, 1-23.
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of socioeconomic status, parent-child relationship, and learning motivation on reading ability. *Frontiers in psychology*, 9, 1297.

- Duff, P. A. (2017). Commentary: Motivation for learning languages other than English in an English-dominant world. *The Modern Language Journal*, 101(3), 597-607.
- Grønhøj, A., & Thøgersen, J. (2017). Why young people do things for the environment: The role of parenting for adolescents' motivation to engage in pro-environmental behaviour. *Journal of environmental psychology*, 54, 11-19.
- Halim, L., Abd Rahman, N., Zamri, R., & Mohtar, L. (2018). The roles of parents in cultivating children's interest towards science learning and careers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 190-196.
- Koul, R., Lerdpornkulrat, T., & Poondej, C. (2018). Learning environments and student motivation and engagement: A review of studies from Thailand. *Asian Education Miracles*, 241-255.
- Oh, H. (2020). The Role of Collaborative Art Class in Promoting Motivation: A Self-Determination Theory Perspective *Diversifying Learner Experience* (pp. 75-98): Springer.
- Smith, S. A., & Li, Z. (2020). Closing the enjoyment gap: heritage language maintenance motivation and reading attitudes among Chinese-American children. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 1-18.
- Sugita McEown, M., Sawaki, Y., & Harada, T. (2017). Foreign language learning motivation in the Japanese context: Social and political influences on self. *The Modern Language Journal*, 101(3), 533-547.